

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara melakukan uji hipotesis yang telah disusun terhadap variabel-variabel yang akan diuji. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi yang menerbitkan publikasi atas data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. (Byusi & Achyani, 2018).

3.2 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder untuk mengetahui bagaimana pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, spesialisasi industri KAP dan *client importance* terhadap Kualitas Audit pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan.

Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu teknik yang mengumpulkan dan melihat laporan keuangan seluruh perusahaan pada tahun 2015-2019 yang di publish di *website* perusahaan dan *website* IDX www.idx.co.id (Suciana & Setiawan, 2018).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan data berdasarkan dengan kriteria tertentu. Berikut kriteria pengambilan sampel:

1. Seluruh perusahaan yang tercatat di BEI selama 2015-2019
2. Seluruh perusahaan di BEI yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan auditan periode 2015-2019.
3. Seluruh perusahaan di BEI yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

Tabel 3. 1 Tabel Karakteristik Sampel

No	Kriteria	2015	2016	2017	2018	2019	Total
1.	Seluruh perusahaan yang tercatat di BEI periode 2015-2019	500	515	552	607	662	2836
2.	Seluruh perusahaan di BEI yang tidak menerbitkan dan tidak mempublikasikan laporan tahunan auditan periode 2015-2019	(19)	(3)	(7)	(18)	(14)	(61)
3.	Seluruh perusahaan di BEI yang tidak menyajikan laporan tahunannya dalam mata uang rupiah.	(83)	(86)	(89)	(88)	(89)	(435)
	TOTAL SELURUH SAMPEL <i>(Per tanggal 6 Juni 2021)</i>	398	426	454	501	559	2340

3.4. Definisi Operasional

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Pengukuran kualitas audit menggunakan metode

earning surprise benchmark Wibowo & Rossieta (2009) yang mengkondisikan model *earnings surprise benchmark* Carey dan Simnett (2006) dengan kondisi di Indonesia. Kualitas audit diukur terkait dengan manajemen laba yang dilakukan perusahaan, apakah mampu mengungkapkan dan melaporkan adanya manajemen laba atau tidak. Sesuai dengan Carey dan Simnett (2006) formula yang dipakai untuk penghindaran pelaporan kerugian adalah *earnings/total assets* atau ROA (*Return on Assets*).

Earnings benchmark yang digunakan adalah antara $\mu - \sigma$ dan $\mu + \sigma$, dimana Rata-rata ROA (μ) dihitung dengan menjumlahkan ROA semua perusahaan sampel lalu membaginya dengan jumlah sampel. Deviasi ROA (σ) dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{1}{n} \sum_i^n (x_i - \bar{x})^2}$$

dengan n = jumlah sampel perusahaan

x_i = nilai ROA masing-masing perusahaan sampel

\bar{x} = rata-rata ROA dari seluruh perusahaan sampel

Sampel yang digunakan untuk menghitung μ dan σ dihitung diambil dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

Kualitas audit diasumsikan buruk apabila:

1. Laba melebihi *earning benchmark* yaitu ketika

$$ROA > \mu + \sigma$$

Artinya yaitu auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk membuat praktik manajemen dan membuat laporan keuangan menjadi bagus dan meningkatkan laba sehingga manajemen dapat menikmati bonus, atau dapat disebut *windows dressing*.

2. Rugi melebihi *earning benchmark* yaitu ketika

$$ROA < \mu - \sigma$$

Artinya auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk membuat praktik manajemen dan membuat laporan keuangan menjadi jelek dan meningkatkan rugi dengan harapan manajemen akan mendapat bonus, atau dapat disebut *taking a bath*.

Kualitas audit dinyatakan dengan variabel *dummy* 1 jika kualitas audit baik dan 0 jika kualitas audit tidak baik. Menurut (Wibowo & Rossieta, 2009) apabila didefinisikan dalam formulasi, maka variabel dependen kualitas audit (MEET_BE) adalah sebagai berikut:

A. $MEET_BE = 1$ ketika memenuhi kriteria $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, menunjukkan kualitas audit yang tinggi.

B. $MEET_BE = 0$ untuk $ROA > \mu + \sigma$ di mana manajemen melakukan praktik “*windows dressing*” atau $ROA < \mu - \sigma$ di mana manajemen melakukan praktik “*taking a bath*”, yang menunjukkan kualitas audit yang rendah.

3.4.2. Variabel Independen

3.4.2.1. Audit Tenure

Audit tenure atau yang dikenal dengan masa perikatan mempunyai peraturan yaitu rotasi auditor di Indonesia. Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan auditor dari kantor akuntan publik yang sama

melakukan audit dengan perusahaan klien (Permana et al., 2010).

3.4.2.2. Ukuran KAP

Fee audit merupakan ukuran besarnya kantor akuntan publik yang diukur dengan variabel *dummy*. Dimana pada penelitian ini jika perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan Big4 akan diberi nilai 1 dan akan diberi nilai 0 jika diaudit oleh kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi Big4 (Permana et al., 2010).

3.4.2.3. Spesialisasi Industri Kantor Akuntan Publik

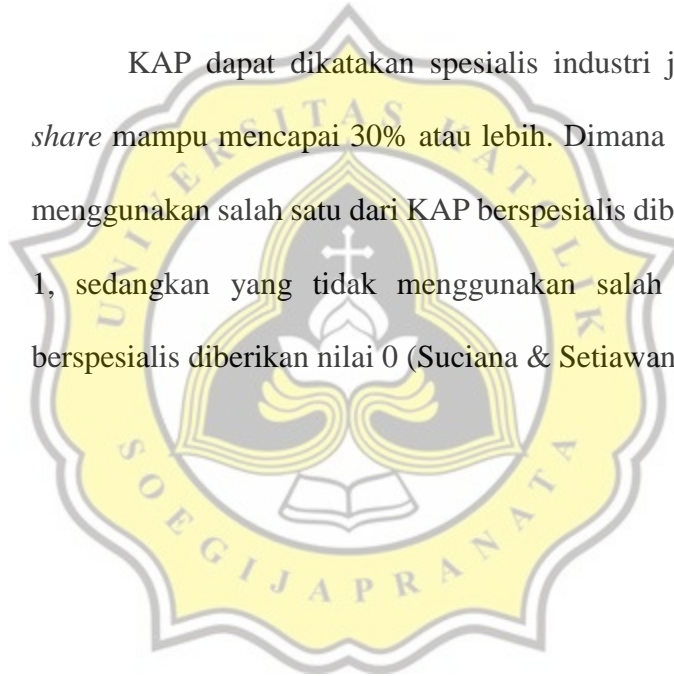
Spesialisasi Industri KAP menunjukkan keahlian dan pengalaman auditor. Pengukuran variabel spesialisasi industri KAP menggunakan kemungkinan bahwa perusahaan sampel menggunakan KAP spesialisasi industri atau tidak. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Dimana pemilihan KAP didasarkan pada pangsa pasar (*market share*) dengan melihat data persentasi klien perusahaan go-public yang diaudit oleh KAP pada industri tertentu kemudian dilakukan pembobotan (*weighting*) berdasarkan total aset perusahaan (Setiawan &

Fitriany, 2011). Model rumus yang digunakan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Fitriany, 2011) sebagai berikut:

Spesialisasi (SPEC)

$$= \frac{\text{Jumlah klien KAP di industri}}{\text{Jumlah seluruh emiten di industri}} \times \frac{\text{Rerata aset klien KAP di industri}}{\text{Rerata aset seluruh emiten di industri}}$$

KAP dapat dikatakan spesialis industri jika *market share* mampu mencapai 30% atau lebih. Dimana perusahaan menggunakan salah satu dari KAP berspesialis diberikan nilai 1, sedangkan yang tidak menggunakan salah satu KAP berspesialis diberikan nilai 0 (Suciana & Setiawan, 2018).



3.4.2.4. Client Importance

Client importance merupakan pentingnya keuangan relatif dari klien bagi KAP. Pengujian ini untuk melihat apakah auditor/KAP mempunyai ketergantungan kepada klien yang akan mempengaruhi independensi auditor. Sesuai dengan penelitian Chen et al. (2010) dalam Suciana & Setiawan (2018) pengukuran *client importance* diukur menggunakan total aset (dalam logaritma natural) dari klien dibagi dengan jumlah total aset (dalam logaritma natural) dari semua klien yang diaudit oleh KAP tertentu pada tahun tertentu, dapat disimpulkan dalam model sebagai berikut:

$$CI_{it} = SIZE_{it} / \sum_{i=1}^n SIZE_{it}$$

Keterangan:

CI: Client Importance

SIZE: Natural logaritma dari total aset klien *i*

$\sum_{i=1}^n SIZE_{it}$ = Jumlah total aset dalam (dalam natural logaritma) dari *n* klien yang diaudit oleh KAP *i* dalam tahun tertentu.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Kurniasih & Rohman, 2014).

3.5.2. Analisis Regresi Logistik

Analisis ini digunakan karena variabel dependennya merupakan variabel dummy yang terdiri dari dua nilai dengan kemunculan atau tidak adanya kejadian diwakili oleh angka 0 dan 1. Regresi logistik menguji probabilitas terjadi variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Suciana & Setiawan, 2018)

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh audit *tenure*, spesialisasi KAP, ukuran KAP dan *client importance* terhadap kualitas audit pada seluruh perusahaan di Indonesia. Kualitas audit yang hasilnya tinggi diberi nilai 1 dan kualitas audit rendah diberi nilai 0. Probabilitas MEET_BE merupakan fungsi linier dari variabel bebas audit *tenure*, spesialisasi KAP, ukuran KAP dan *client importance*

kemudian dapat diinterpretasikan seperti koefisien pada analisis regresi.

Persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Pr(MEET_{BE} = 1 \text{ atau } 0) \\ = \alpha + \beta_1 \text{ TENURE} + \beta_2 \text{ SizeKAP} + \beta_3 \text{ SPEC} + \beta_4 \text{ CI} \\ + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

Variabel Dependen

$\Pr (MEET_BE=1 \text{ atau } 0)$ = Probabilitas perusahaan yang diaudit oleh KAP memenuhi *earnings benchmark*.

Variabel Independen

TENURE = Lamanya KAP melakukan audit laporan keuangan perusahaan.

SPEC = Variabel *dummy*, jika perusahaan menggunakan KAP spesialisasi industri nilainya 1, sedangkan jika tidak menggunakan KAP spesialisasi nilainya 0.

SizeKAP = Variabel dummy, jika KAP termasuk Big4

nilainya 1, jika non Big4 nilainya 0.

CI = Client Importance

3.5.3. Analisis Model Fit (*overall fit model*)

Analisis pengujian ini digunakan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah sesuai atau tidak dengan data. Fungsi likelihood L yaitu probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log Likelihood awal dengan -2Log likelihood akhir yang menggambarkan data input (Suciana & Setiawan, 2018).

3.5.4. Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model analisis ini menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model dan tidak ada perbedaan. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $> 0,05$, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan model dapat diterima karena sesuai dengan data. (Suciana & Setiawan, 2018)

3.5.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai R^2 ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin mendekati 1 maka model dianggap *goodness of fit*.

